

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi tidak lepas dari adanya suatu transportasi, karena tanpa adanya transportasi maka kegiatan perekonomian dan pembangunan akan terhambat atau bisa saja tidak berjalan. Tidak hanya sekedar ada transportasi saja, tetapi perlu dilihat juga bahwa fasilitas dan sarana pendukung transportasi harus diperhatikan perawatannya, keamanannya, dan perlu juga dilihat kapasitas yang dibutuhkan untuk pembangunan ekonomi di suatu neagara, karena jika suatu neagara memperhatikan perawatan, keamanan dan jumlah kapasitas transportasi yang dibutuhkan maka sangat memungkinkan negara tersebut pembangunan ekonominya akan menjadi trend positif. Walaupun transportasi memang sangat dibutuhkan tetapi ada dampak negatif yang dihasilkan yaitu polusi udara, polusi udara bisa disebabkan juga dari emisi gas buangan yang dihasilkan dari transportasi seperti bus, motora mobil, truk, dll, polusi udara ini dapat menyebabkan penyakit seperti asma, ISPA, dan kanker paru-paru, di Indonesia terutama Jakarta untuk saat ini menurut Kepala Bidang Pengendalian Dampak Lingkungan Yusiono Supala dikutip dari katadata.co.id mengatakan bahwa polusi di Jakarta masih kategori sedang PM 2.5 yang berada di Nilai Ambang Batas (NAB) $37,33\mu\text{gram}/\text{m}^3$, sedangkan untuk kategori baiknya berada di $0-15,5\mu\text{gram}/\text{m}^3$ dan batas NAB yang diperbolehkan di angka $65\mu\text{gram}/\text{m}^3$.

Tabel 1.1
Tingkat Polusi Udara

Kota	Konsenstrasi	Tingkat Polusi	Kategori
Jakarta	PM 2.5	$37,33\mu\text{gram}/\text{m}^3$	Sedang
Kuala Lumpur	PM 2.5	$12,1\mu\text{gram}/\text{m}^3$	Baik
Bangkok	PM 2.5	$82,2\mu\text{gram}/\text{m}^3$	Tidak Sehat
Singapura	PM 2.5	$7,4\mu\text{gram}/\text{m}^3$	Baik
Manila	PM 2.5	$3,1\mu\text{gram}/\text{m}^3$	Baik

Sumber :iqair.com (2023)

Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa diantara 5 Kota di Negara ASEAN di Jakarta masih terbilang tinggi polusi udaranya diantara 4 Kota lainnya, maka dari itu polusi udara bisa dikurangi dengan membuat RTH (Ruang Terbuka HIjau), tetapi itu tidak cukup jika tidak dibarengi dengan mengontrol jumlah transportasi yang ada di jalan karena jumlah transportasi yang tidak terkontrol masih tetap menyebabkan polusi udara.

Indonesia sendiri masih minim dengan adanya ruang terbuka hijau dan ditambah dengan jumlah penduduk yang banyak yang menyebabkan banyaknya transportasi di jalan terutama seperti motor, mobil, dan juga pertumbuhan pembangunan jalan yang sedikit pertahunnya sehingga menyebabkan terjadinya kemacetan.

Tabel 1.2
Traffic Index Ranking

Kota	Peringkat	Tingkat Kemacetan
Jakarta	46	39%
Bangkok	74	31%
Kuala Lumpur	210	33%
Singapura	88	36%
Manila	18	43%

Sumber : tomtom.com (2023)

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa diantara 5 Kota di Negara ASEAN, Jakarta masih berada di peringkat 4 diatas Manila yang dimana masih kalah dengan 4 Kota lainnya ini yang menyebabkan pembangunan ekonomi Indonesia terhambat untuk maju. Seharusnya Indonesia mengikuti negara- negara seperti Jepang, Swiss, Belanda, karena menurut *World Economic Forum* berdasarkan *Travel & Tourism Competitiveness Index* 2021 Jepang berada di urutan ke 1 sedangkan Swiss berada di urutan ke 6, dan Belanda ke 14.

Tabel 1.3
Kereta di Jepang

Kereta	Panjang Jalur	Jumlah Stasiun
--------	---------------	----------------

Shinkansen	3.041 km	7
MRT,LRT,KRL	27.500 km	9.465

Sumber : katadata.co.id(2022),tempo.co(2019),Wikipedia(2022),japanesestation.com(2020)

Seperti pada table diatas, Jepang bisa berada di urutan pertama karena transportasi umum mereka efisien, sangat nyaman, dan tepat waktu, dan juga Jepang memiliki kereta cepat yang biasa disebut *Shinkansen*, di Jepang stasiun kereta terdapat setiap 300 sampai 400 meter dan terdapat stasiun yang menghubungkan antar daerah, dan juga masyarakatnya sering menggunakan sepeda untuk pergi beraktivitas karena di Jepang memiliki banyak lahan parkir sepeda dan juga jika tidak memiliki sepeda disediakan tempat peminjaman sepeda atau biasa disebut yaitu *Bike Sharing* disetiap stasiun atau ditempat destinasi wisata.

Gambar 1.1
Bike Sharing di Jepang



Sumber : Journal International Transport Forum (2017)

Untuk panjang jalur sepeda di Tokyo pada tahun 2020 menurut okezone.com memiliki jalur sepeda sepanjang 212 Km dan akan bertambah setiap tahunnya dan setiap tempat memiliki tempat parkir sepeda, maka tidak heran jarang terjadi kemacetan karena masyarakatnya lebih memilih menggunakan sepeda dan transportasi umum.

Tabel 1.4
Transportasi di Swiss

Panjang Jaringan Transportasi Umum	Panjang Jalur Kereta	Jumlah Stasiun	Jaringan Jalan Raya
24.500 Km	5.000 Km	2.600	1.638 Km

Sumber Alink.org (2019)

Masyarakat penduduk Swiss juga gemar menggunakan sepeda untuk beraktivitas terutama jika mendaki gunung rata – rata penduduk menggunakan sepeda untuk mendakinya sambil menikmati pemandangan dan tentu jika tidak memiliki sepeda bisa menggunakan *Bike Sharing* yang telah disediakan di setiap stasiun dan tempat wisata.

Gambar 1.2
Bike Sharing di Swiss



Sumber : swissfamilyfun.com (2019)

Tabel 1.5
Kereta di Amsterdam

Transportasi	Stasiun	Panjang Jalur
Trem/KRL	500	805 Km
Metro/LRT	39	42,7 Km

Sumber : Wikipedia (2022)

Masyarakat di Belanda juga gemar bersepeda seperti di Amsterdam menurut kompas.id memiliki Jalur sepeda sepanjang 767 Km dan juga pertama kali sistem *Bike Sharing* dicetuskan oleh Luud Schimmelpennink seorang politisi dan pengusaha di Belanda yang berada di Kota Amsterdam yang kini tersebar diseluruh dunia sistem tersebut, *Bike Sharing* ini juga tersebar diberbagai stasiun, dan tempat pariwisata.

Gambar 1.3
Bike Sharing di Belanda



Sumber : lifegate.com (2015)

Indonesia terutama di Jakarta untuk kereta seperti KRL *Commuter Line* untuk jalur Jabodetabek saja menurut KRL.co.id hanya memiliki panjang jalur sepanjang 418,5 Km dan memiliki 80 stasiun yang berarti rata – rata setiap 5,2 Km baru ketemu stasiun berikutnya di Jabodetabek yang dimana ini masih lebih sedikit dibandingkan Amsterdam yang hanya satu kota saja dimana rata – rata setiap 1,6 Km baru ketemu stasiun berikutnya, dan juga jalur sepeda yang masih sedikit yaitu hanya sepanjang 114,5 Km saja tetapi menurut Dinas Perhubungan DKI Jakarta akan ditambahkan sepanjang 195 Km untuk tahun ini sehingga total nantinya Jakarta akan memiliki jalur sepeda sepanjang 309,5 Km, pemerintah DKI juga menyediakan *Bike Sharing* yaitu program sepeda pinjam hasil kerja sama dengan perusahaan Gowes sebagai Transportasi Alternatif guna meningkatkan masyarakat untuk menggunakan sepeda jika beraktivitas, walaupun jalur sepeda ditambahkan akan tetapi titik peminjaman *Bike Sharing* untuk sekarang menurut data Dishub masih 33 titik dan menurut pengamat transportasi Azas Tigor Nainggolan yang dikutip dari Kompas.com sepedanya saja dalam kondisi tidak terawat sehingga sepi peminatnya. Banyak juga komentar masyarakat yang mengeluhkan dari kualitas pelayanan aplikasinya dan fasilitas sepedanya.

Gambar 1.4

Keadaan *Bike Sharing* di Taman Menteng, Jakarta Pusat



Sumber : Kompas.com (2022)

Gambar 1.5
Komentar Pengguna *Bike Sharing* di Playstore

GoWes 1,3*
Rating dan ulasan

Semua Positif Kritis 5* 4

Semua Paling relevan

Dina Irmalia
3 stars 29/06/20
Awal instal & topup trs scane barcode di beberapa tempat yg ada sepedanya engga ada yg bisaaa tpun, akhirnya nyari lg dilokasi lain baru bisa dari 10 speda yg bisa cuma 1, hubungin cs nya susah bgt, ditfon ga diangkat, di wa blsnya 2 jam kemudian, coba ditingkatkan lg pelayanan nya pasti bisa lebih maju ini aplikasi . Thank u .

Apakah ulasan ini membantu?

Siti Nurasyah Qori
5 stars 12/12/21
Aplikasi nya jelek niat olahraga sepeda jadi jalan kaki nyari sepeda mulai dari HI sampai benhil, ada yg bisa barcode malah gembok sepeda nya gak kebuka,, terus ini gimana tarif nya padahal gak sama sekali saya gunakan,, cs nya juga lama, sisa saldo juga tidak bisa digunakan sama sekali. Tolong fast respon karena udah banyak yg kecewa!!

Apakah ulasan ini membantu?

Pengguna Google
3 stars 24/06/19
Saya pengguna gowes di lingkungan UI. Sebenarnya ide kalian sangat bagus, saya malah sering memakai layanan gowes di kampus .hanya saja kalian lack of maintenance ,banyak fasilitas sepeda yang rusak dan otoped yang habis baterai. Kemudian applikasi tidak user friendly , untuk stop hanya dengan kunci manual sering tidak sinkron dengan applikasi customer service tidak bisa dihubungi

Apakah ulasan ini membantu?

Sumber : Playstore Gowes (2023)

jika terus seperti ini terjadi maka masyarakat akan tetap menggunakan kendaraan pribadinya dan tidak mau menggunakan transportasi alternatif seperti sepeda yang akhirnya kemungkinan tidak ada perubahan kemacetan dan polusi di Jakarta.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang ada di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Evaluasi Program *Bike Sharing* di DKI Jakarta”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar masalah yang sudah dibahas sebelumnya, maka identifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu :

1. Masih sering terjadinya kemacetan di DKI Jakarta.
2. Polusi udara yang diakibatkan kendaraan pribadi.
3. Sedikit minat masyarakat menggunakan sepeda *Bike Sharing* dikarenakan banyak masalah sehingga memilih kendaraan pribadi dan mengakibatkan kemacetan dan polusi.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini perlu dibatasi permasalahannya agar tidak melebar dan terarah, maka penelitian ini membahas masalah evaluasi program *Bike Sharing* di DKI Jakarta.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalahnya yaitu bagaimana evaluasi program *Bike Sharing* di DKI Jakarta ?.

1.5. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana evaluasi program *Bike Sharing* di DKI Jakarta.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian Evaluasi Program Bike Sharing dapat digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang didapat selama menempuh pendidikan ilmu Administrasi Publik, terutama yang terkait dengan teori mengenai evaluasi program.

2. Secara Praktis

Diharapkan dapat sebagai bahan masukan kedepannya untuk Dinas Perhubungan DKI Jakarta agar program *Bike Sharing* dapat berjalan efektif di Jakarta.